

PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN MORALITAS SEBAGAI MODERASI

THE EFFECT OF FORENSIC ACCOUNTING AND INVESTIGATION AUDIT ON FRAUD PREVENTION WITH MORALITY AS MODERATION

Gumulya Sonny Marcel Kusuma
Universitas Muhammadiyah Palembang
gsmarcelk@gmail.com

Mia Kusumawaty
Universitas Muhammadiyah Palembang
miakusumawaty@gmail.com

Mella Handayani
Universitas Muhammadiyah Palembang
mellahandayani1112@gmail.com

Alfina Oktarini
Universitas Muhammadiyah Palembang
alfinaoktarn@gmail.com

Abstract

Companies are always faced with indications of fraud issues. Fraud prevention within a company must be accompanied by supportive actions. This research was conducted to determine the influence of forensic accounting and investigative audits on fraud prevention and to determine the influence of individual morality as a moderating variable. The sample in this study was 48 respondents using convenience sampling from state-owned companies in Palembang City. The analysis technique uses PLS-SEM. The results of this research indicate that there is a significant influence of forensic accounting on fraud prevention and the influence of investigative audits on fraud prevention. The moderation test result shows that individual morality does not moderate forensic accounting and investigative audits in influencing fraud prevention.

Keywords: *forensic accounting, investigative auditing, fraud prevention, individual morality*

Abstrak

Perusahaan selalu dihadapkan pada indikasi permasalahan tindak kecurangan. Pencegahan kecurangan dalam perusahaan harus disertai tindakan yang menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan serta mengetahui bagaimana pengaruh moralitas individu sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden menggunakan *convenience sampling* dari perusahaan BUMN di Kota Palembang. Teknik analisis menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan akuntansi forensik terhadap pencegahan kecurangan dan pengaruh audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan. Hasil pengujian moderasi menunjukkan moralitas individu tidak memoderasi akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mempengaruhi pencegahan kecurangan.

Kata Kunci: akuntansi forensik, audit investigasi, pencegahan kecurangan, moralitas individu

I. Pendahuluan

Audit diperlukan setiap perusahaan sebagai kegiatan independen dan objektif yang disusun dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka peningkatan efektivitas entitas. Audit sangat diperlukan terutama perusahaan-perusahaan berskala besar yang memiliki sistem operasi yang luas dan kompleks. Semakin besar perusahaan, maka akan memiliki kemungkinan penyimpangan yang besar juga. Kecurangan (*fraud*) adalah penipuan yang dilakukan dengan sengaja sehingga dapat berdampak kerugian bagi perusahaan (Betri, 2022). Kontrol suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi munculnya tindakan kecurangan (Sari, 2024). Semakin kompleksnya transaksi dan perkembangan teknologi turut serta mempengaruhi cara-cara perusahaan mencari indikasi-indikasi kecurangan dalam rangka pencegahan kecurangan yang dapat merugikan secara finansial maupun merusak integritas dan reputasi perusahaan (Nurhalisa & Rely, 2024)

Kecurangan ini dapat muncul karena adanya faktor keserakahan, peluang, kebutuhan seseorang yang bisa diakibatkan karena permasalahan finansial atau kebutuhan lainnya (Tambunan, et al., 2024). Cara untuk meminimalisir dampak suatu kecurangan serta bahkan dapat mencegah kemungkinan munculnya kecurangan adalah dengan mengantisipasinya melalui kebijakan *anti-fraud* (pencegahan kecurangan) (Suci & Kuntadi, 2023). Dalam pelaksanaan kebijakan pencegahan kecurangan, maka perlunya kompetensi yang harus dimiliki auditor dalam mendeteksi, mengungkapkan serta menginvestigasi (Mulyadi & Nawawi, 2020). Peran serta anggota dalam instansi juga memiliki peran dalam mengungkap kecurangan dan mencegah kecurangan dalam kebijakan ini.

Beberapa faktor atau tindakan untuk mendukung kebijakan pencegahan kecurangan ini diantaranya adalah penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi. Akuntansi forensik bertujuan untuk mengumpulkan bukti terpercaya dan kompeten untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi dengan menggunakan ilmu akuntansi, audit dan hukum (Suratman & Meinarsih, 2021). Akuntansi forensik yang digunakan akuntan dapat dimanfaatkan sebagai bukti dalam suatu sengketa atau permasalahan pengadilan lainnya untuk menjelaskan permasalahan keuangan dan audit yang rumit untuk dimengerti orang awam (Sari, 2024).

Aktivitas kecurangan dan pelanggaran hukum juga dapat dicegah dengan penerapan audit investigasi dalam sistem perusahaan yang dapat melakukan penyelidikan mendalam dalam menemukan potensi adanya indikasi kecurangan (Ningrum, et al., 2024). Audit investigasi digunakan untuk membuktikan suatu tindakan kecurangan guna mendukung proses hukum (Muthmainnah, et al., 2023). Audit investigasi akan menetapkan kerugian yang terjadi akibat adanya kecurangan tersebut (Kuntadi & Isnaini, 2023).

Penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi ini juga dipengaruhi orang yang melaksanakannya. Seseorang yang tidak mempunyai moral yang kuat akan membuat peluang terjadinya kecurangan dikarenakan dapat memunculkan persepsi bahwa kecurangan itu bisa diterima atau menjadi hal yang biasa terjadi (Sari, 2024). Moralitas yang dimiliki setiap individu akan berbeda-beda sehingga setiap orang akan bertindak menggunakan caranya masing-masing yang akan mempengaruhi bagaimana mereka bekerja dalam rangka melaksanakan kebijakan pencegahan kecurangan. Seseorang dengan penalaran moral tinggi maka semakin besar kemungkinan untuk

menghindari suatu kecurangan sehingga kebijakan pencegahan kecurangan dapat terlaksana dengan baik (Suci & Kuntadi, 2023). Moral individu yang lemah akan dapat merasionalisasi suatu tindak kecurangan saat menemukan suatu temuan (Yusmanianti & Sari, 2024).

Beberapa kasus yang terjadi di perusahaan BUMN Indonesia diantaranya adalah korupsi PT Graha Telkom Sigma periode 2017-2018 (Chaterine & Rastika, 2023), korupsi pada proyek pembangunan Jalan Tol Jakarta Cikampek I (Budi, 2024), serta kasus korupsi dana pensiun PT Pelabuhan Indonesia, (Romys, 2023). BUMN kota Palembang pun tidak luput dari adanya kasus korupsi, diantaranya adalah kasus korupsi pembangunan prasarana kereta api ringan (LRT) yang melibatkan beberapa pejabat BUMN (Pratama, 2024). Deretan kasus korupsi yang melibatkan BUMN menunjukkan pentingnya kebijakan pencegahan kecurangan.

Pencegahan kecurangan merupakan upaya mengurangi potensi terjadinya fraud. Pengungkapan kecurangan yang handal akan memberikan sistem pengendalian internal yang memadai untuk mencegah dan mengidentifikasi indikasi kecurangan. Beberapa penelitian terkait kecurangan menghasilkan hasil yang berbeda-beda, diantaranya adalah berdasarkan hasil penelitian Suyasa & Sudiana (2020), Lutfi, et al. (2023), serta Suci & Kuntadi (2023) akuntansi forensik berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan penelitian Andriani, et al. (2018) serta Achyarsyah & Rani (2020) akuntansi forensik tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian Mulyadi & Nawawi (2020), Ningrum, et al. (2024), Tambunan, et al. (2024), serta Maharani, et al. (2024) menghasilkan audit investigasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sedangkan Batubara (2020) menghasilkan audit investigasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian lain adalah menggunakan variable moralitas individu sebagai varabel moderasi yang akan mempengaruhi bagaimana pihak-pihak berkepentingan mendukung penerapan akuntansi forensic dan audit investigasi untuk mencegah kecurangan.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pengaruh akuntansi forensik terhadap pencegahan kecurangan, bagaimana pengaruh audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan, dan bagaimana pengaruh moralitas individu sebagai faktor moderasi pada pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh akuntansi forensik terhadap pencegahan kecurangan, mengetahui pengaruh audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan, dan mengetahui pengaruh moralitas individu sebagai variable moderasi pada pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam perencanaan maupun langkah pengembangan dalam peningkatan kebijakan pencegahan kecurangan serta membantu dalam pengembangan penelitian dengan tema yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan jika perilaku seseorang dipengaruhi suatu kekuatan dari diri individu itu sendiri dan kekuatan dari luar pribadi individu (Lubis, 2019). Kekuatan dari diri sendiri ini dikenal dengan kekuatan internal dimana merupakan sesuatu yang berasal dalam diri individu seperti keahlian dan kemampuannya, sedangkan kekuatan dari luar pribadi individu ini dikenal dengan kekuatan eksternal seperti lingkungan, keberuntungan dan faktor lain di luar pribadi individu tersebut. Kedua kekuatan tersebut yang akan

mempengaruhi bagaimana seorang individu berperilaku. Individu yang memiliki lebih banyak kekuatan internal biasanya akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Setiap auditor dituntut memiliki kemampuan serta berada di lingkungan yang baik dalam bertugas untuk menunjang perilakunya dalam menjalankan tugas. Akuntansi forensik dan audit investigasi merupakan suatu faktor yang harus dikuasai untuk menemukan indikasi-indikasi kecurangan. Moralitas merupakan faktor internal dalam diri seseorang yang akan mengontrol bagaimana orang tersebut bersikap dalam menyikapi suatu temuan atau indikasi kecurangan.

Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan adalah aktivitas dalam penetapan kebijakan dan sistem yang disusun oleh manajemen untuk memberikan keyakinan akan kehandalan pelaporan keuangan, efektifitas serta efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap hukum atau aturan yang berlaku (Betri, 2022). Pencegahan kecurangan adalah pembersihan proaktif karena jika pencegahan kecurangan ini berfungsi maka akan menjadi penghambat pelaku-pelaku untuk melakukan suatu kecurangan (Purba, 2015).

Kecurangan ini dapat memiliki beberapa bentuk, diantaranya penggunaan informasi orang dalam, suap, pencucian uang, serta praktek lain yang merugikan baik finansial ataupun rusaknya integritas dan reputasi perusahaan (Sari, 2024). Kecurangan dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan keuntungan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya karena permasalahan finansial ataupun kebutuhan lain yang dapat menguntungkan suatu pihak (Ningrum, et al., 2024). Kecurangan ini dapat terjadi karena beberapa alasan seperti tekanan, kesempatan dan rasionalisasi untuk membenarkan suatu kecurangan sehingga perlunya upaya pencegahan agar tidak merugikan perusahaan (Nurhalisa & Rely, 2024).

Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik adalah penggabungan audit dengan akuntansi yang juga memadukan kemampuan investigatif dan pemecahan suatu permasalahan, sengketa, dan dugaan kecurangan (*fraud*) (Betri, 2022). Akuntansi forensik merupakan penerapan akuntansi dalam persoalan hukum yang dapat membantu dalam proses peradilan, peninjauan, dan administrasi dalam menangani indikasi kecurangan (Suratman & Meinarsih, 2021). Perusahaan dalam menjalankan bisnis yang terus-menerus mengalami perubahan membuat pentingnya penerapan akuntansi forensik untuk membantu para pengambilan keputusan dalam menangani permasalahan keuangan dan kecurangan dalam rangka melindungi aset dan reputasi perusahaan (Sari, 2024)

Akuntansi forensik membantu mengidentifikasi bukti dalam menelusuri aktivitas atau indikasi kecurangan dan penipuan serta menemukan pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung (Nurhalisa & Rely, 2024). Akuntansi forensik dapat digunakan sebagai teknik untuk mengungkap indikasi-indikasi kecurangan sehingga keberadaan akuntansi forensik ini dapat mempengaruhi tingkat pencegahan kecurangan suatu entitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Akuntansi forensik berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

Audit Investigasi

Audit investigasi menjadi proses verifikasi serta identifikasi bukti adanya indikasi merugikan dan kecurangan yang melibatkan keahlian dalam investigasi dan metode yang

sesuai dalam pengumpulan fakta yang diperlukan (Ningrum, et al., 2024). Audit investigasi adalah kegiatan mengidentifikasi, pengumpulan bukti, serta analisis yang bertujuan untuk mengungkapkan tindakan kecurangan ataupun kejahatan melalui pemeriksaan audit. (Muthmainnah, et al., 2023). Audit investigasi berbeda dengan akuntansi forensik. Akuntansi forensik membantu menyelesaikan permasalahan hukum dengan menggunakan ilmu akuntansi, audit dan hukum, sedangkan audit investigasi digunakan untuk membuktikan suatu tindakan kecurangan.

Audit investigasi akan menganalisis informasi dan fakta untuk mengungkap suatu kejadian yang benar-benar terjadi guna mendukung proses hukum atas indikasi kecurangan yang merugikan suatu keuangan entitas. Audit investigasi adalah upaya untuk membuktikan kebenaran suatu kondisi (Tuanakotta, 2018). Pelaksanaan audit investigasi akan melibatkan bukti audit dalam laporan, pengklasifikasian laporan, serta menghadirkan kesaksian suatu temuan untuk menguatkan suatu indikasi kecurangan (Tambunan, et al., 2024). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2: Audit investigasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

Moralitas Individu

Moralitas individu adalah pedoman setiap individu mengenai benar dan salah sesuai standar moral. Standar moral ini dapat berasal dari tradisi, agama, ataupun ideologi (Solehah, et al., 2020). Individu yang memiliki moralitas yang lemah akan mudah terpengaruh lingkungan yang tidak baik sedangkan individu yang memiliki moralitas yang baik tidak akan terpengaruh lingkungan yang tidak baik (Harefa & Daliwu, 2020). Tingkat moral akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan tugasnya (Qorirah & Syofyan, 2024). Penalaran moral seseorang akan sangat berpengaruh saat seseorang dihadapkan pada dilema etika moral (Yusmaniarti & Sari, 2024). Saat dihadapkan pada pencegahan kecurangan, maka seseorang akan dihadapkan pada suatu keputusan dan dilema moral. Moralitas individu akan memoderasi bagaimana individu memanfaatkan ilmunya untuk mencegah kecurangan.

Penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi tidak luput dari faktor dasar diantaranya adalah keterampilan dan pengalaman yang disertai moralitas para akuntan untuk mengeliminasi kesempatan-kesempatan kecurangan yang dapat timbul dalam lingkungan perusahaan (Tambunan, et al., 2024). Seseorang dengan tingkat moralitas yang tinggi dapat bekerja dan menjauhi perilaku perilaku yang merasionalisasi kecurangan (Aldestian & Lismawati, 2024). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H3: Akuntansi forensik berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dengan moralitas individu sebagai variable moderasi

H4: Audit investigasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dengan moralitas individu sebagai variable moderasi

III. Objek Dan Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor internal, staf akuntansi/ keuangan, kepala bagian akuntansi / keuangan, serta manajer akuntansi/ keuangan yang bekerja di 38 BUMN kota Palembang. Bagian-bagian tersebut menjadi responden dalam penelitian ini karena bagian tersebut merupakan bagian penting dalam melakukan pemeriksaan serta berperan untuk menjaga pengendalian internal dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan keuangan. Teknik sampling menggunakan *convenience sampling* sehingga

penelitian ini menggunakan seluruh kuesioner yang kembali. Kuesioner yang kembali berjumlah 48 kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

Pencegahan Kecurangan (PK)

Pencegahan kecurangan adalah upaya proaktif manajemen untuk mencegah kecurangan dalam rangka menjaga kehandalan laporan keuangan, operasi, dan peraturan. Pengukuran variabel pencegahan kecurangan menggunakan indikator budaya kejujuran, keterbukaan, dukungan dan mengeliminasi kesempatan terjadinya kecurangan (Zimbelman, et al., 2014). Pengukuran pencegahan kecurangan menggunakan 4 pertanyaan skala Likert.

Akuntansi Forensik (AF)

Akuntansi forensik adalah perpaduan akuntansi, audit, dan keahlian investigatif dalam memecahkan persoalan berkaitan dengan hukum. Pengukuran variabel akuntansi forensik menggunakan indikator objektivitas, kompetensi, garis pertanggungjawaban, pengumpulan bukti, independensi (Tuanakotta, 2018). Pengukuran akuntansi forensik menggunakan 10 pertanyaan skala Likert.

Audit Investigasi (AI)

Audit investigasi adalah pemeriksaan dalam rangka upaya untuk membuktikan suatu kecurangan yang merugikan suatu entitas. Pengukuran variabel audit investigasi menggunakan indikator pemeriksaan fisik, konfirmasi, informasi, kelengkapan dokumen, review analitis (Suratman & Meinarsih, 2021). Pengukuran audit investigasi menggunakan 10 pertanyaan skala Likert

Moralitas Individu (MI)

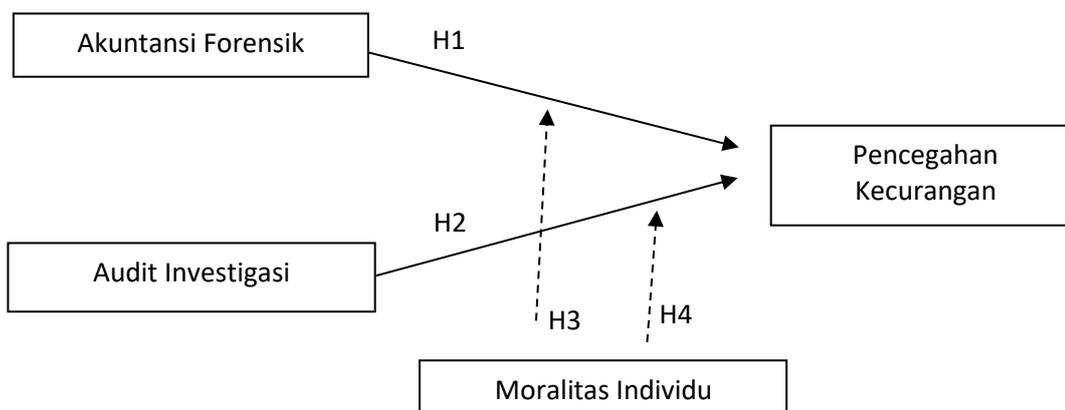
Moralitas individu adalah moral individu dalam berperilaku untuk menyesuaikan dengan standar moralnya. Pengukuran variabel moralitas individu menggunakan indikator tanggung jawab, kejujuran dan etika, mentaati peraturan, dan sikap individu terhadap tindakan tidak jujur (Rahimah, et al., 2018). Pengukuran moralitas individu menggunakan 9 pertanyaan skala Likert.

Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini memanfaatkan data karakteristik para responden serta melakukan analisis menggunakan persamaan struktural *partial least square* menggunakan program *SmartPLS*. Pengujian data meliputi pengujian *outer model* dan *inner model*

Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini, moralitas akan menjadi variabel moderasi dalam pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan sehingga kerangka penelitian ini akan tampak pada gambar 1:



Gambar 1
Model Penelitian
 Sumber: Penulis (2024)

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif

BUMN yang tidak bersedia dalam penelitian ini berjumlah 30 BUMN karena adanya kendala terkait jadwal penyebaran kuesioner, sehingga penyebaran kuesioner dilakukan pada 8 BUMN yang bersedia menjadi objek penelitian. Kuesioner yang kembali berasal dari 8 BUMN dan memiliki karakteristik yang beragam.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik		Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Pria	25	47,9%
		Wanita	23	52,1%
	Jumlah		48	100%
2.	Umur	Kurang dari 25 Tahun	4	8,3%
		25-30 Tahun	11	22,9%
		30-50 Tahun	18	37,5%
		Lebih dari 50 Tahun	15	31,3%
	Jumlah		48	100%
3.	Tingkat Pendidikan	D3	7	14,6%
		S1	37	77,1%
		S2	4	8,3%
		S3	0	0
	Jumlah		48	100%
4.	Posisi/Jabatan	Auditor Internal	8	16,7%
		Bagian Akuntansi	16	33,4%
		Bagian Keuangan	16	33,4%
		Manajer	8	16,7%
	Jumlah		48	100%
5.	Lama Bekerja	Kurang dari 1 Tahun	2	4,2%
		1-3 Tahun	9	18,8%

4-5 Tahun	4	8,3%
Lebih dari 5 Tahun	33	68,8%
Jumlah	48	100%

Penelitian ini menggunakan data ordinal dalam pengolahan data. Deskriptif jawaban responden dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan nilai teoritis yang dihitung dari nilai terkecil dan terbesar yang dapat terjadi dalam penetapan nilai ordinal kuesioner untuk mendapatkan nilai median yang kemudian dibandingkan dengan nilai sesungguhnya sesuai hasil kuesioner yang diolah.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya	
	Kisaran	Median	Mean	Mean/variabel
Pencegahan Kecurangan (PK)	4 s/d 16	10	18,75	4,68
Akuntansi Forensik (AF)	10 s/d 50	30	43,08	4,30
Audit Investigasi (AI)	10 s/d 50	30	46,81	4,68
Moralitas Individu (MI)	8 s/d 40	24	36,56	4,57

Statistic deskriptif menunjukkan rata-rata responden mengakui pencegahan kecurangan pada perusahaan mereka telah berjalan, hal ini tampak dari nilai mean sesungguhnya diatas nilai median. Akuntansi forensic dan audit investigasi telah berjalan baik. Rata-rata responden juga memiliki moralitas individu yang mendukung untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik yang tampak dari pengalaman yang memadai dalam umur dan lamanya bekerja.

Penilaian uji *Outer Model* menggunakan *Convergent Validity*

Outer Model Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan diukur dari 4 pertanyaan yang terdiri dari PK₁ sampai PK₄. Pada pengujian ini *outer loading* bernilai lebih dari 0,5, sehingga seluruh pertanyaan dianggap telah valid.

Tabel 3.
Outer Loading PC

Item	Loading
PK ₁	0.827
PK ₂	0.759
PK ₃	0.800
PK ₄	0.717

Outer Model Akuntansi Forensik

Akuntansi forensic diukur dari 10 pertanyaan yang terdiri dari AF₁ sampai AF₁₀. Pada pengujian ini *outer loading*, terdapat 1 pertanyaan yang bernilai kurang dari 0,5 sehingga dilakukan re-estimasi ulang, Setelah re-estimasi, hasil pada seluruh pertanyaan telah memiliki nilai di atas 0,5, sehingga seluruh pertanyaan dianggap telah valid.

Tabel 4.
Outer Loading AF

Indikator	Loading	Re-estimasi
AF ₁	0.695	0.698
AF ₂	0.665	0.669
AF ₃	0.555	0.562
AF ₄	0.454	-
AF ₅	0.527	0.534
AF ₆	0.540	0.543
AF ₇	0.905	0.902
AF ₈	0.887	0.886
AF ₉	0.809	0.809
AF ₁₀	0.840	0.841

Outer Model Audit Investigasi

Audit investigasi diukur dari 10 pertanyaan yang terdiri dari AI₁ sampai AI₁₀. Pada pengujian ini *outer loading* bernilai lebih dari 0,5, sehingga seluruh pertanyaan dianggap telah valid.

Tabel 5.
Outer Loading AI

Indikator	Loading
AI ₁	0.718
AI ₂	0.837
AI ₃	0.894
AI ₄	0.858
AI ₅	0.954
AI ₆	0.963
AI ₇	0.918
AI ₈	0.887
AI ₉	0.947
AI ₁₀	0.680

Outer Model Moralitas Individu

Moralitas Individu diukur dari 9 pertanyaan yang terdiri dari MI₁ sampai MI₉. Pada pengujian ini *outer loading* bernilai lebih dari 0,5, sehingga seluruh pertanyaan dianggap telah valid.

Tabel 6.
Outer Loading MI

Indikator	Loading
MI ₁	0.811
MI ₂	0.896
MI ₃	0.904
MI ₄	0.930
MI ₅	0.878
MI ₆	0.902
MI ₇	0.952

MI ₈	0.926
MI ₉	0.811

Penilaian uji *Outer model* menggunakan *cronbach's alpha*

Cronbach's alpha mengalami perubahan antara sebelum dilakukan re-estimasi dengan setelah dilakukan re-estimasi pada variabel akuntansi forensik. Pada variabel pencegahan kecurangan, audit investigasi dan moralitas individu tidak mengalami perubahan karena tidak dilakukan re-estimasi. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan seluruh variabel telah reliabel karena seluruh variabel memiliki nilai melebihi 0,7

Tabel 7.
Cronbach's Alpha* Sebelum dan Setelah *Re-Estimasi

	Sebelum	Setelah
PK	0.783	0.783
AF	0.923	0.916
AI	0.963	0.963
MI	0.967	0.967

Penilaian uji *Outer model* menggunakan *composite reliability*

Composite reliability mengalami perubahan antara sebelum dilakukan re-estimasi dengan setelah dilakukan re-estimasi pada variabel akuntansi forensik. Pada variabel pencegahan kecurangan, audit investigasi dan moralitas individu tidak mengalami perubahan karena tidak dilakukan re-estimasi. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan seluruh variabel telah reliabel karena seluruh variabel memiliki nilai melebihi 0,7

Tabel 8.
Composite Reliability* Sebelum dan Setelah *Re-Estimasi

	Sebelum	Setelah
PK	0.859	0.859
AF	0.904	0.908
AI	0.969	0.969
MI	0.972	0.972

Pengujian *Inner Model*

Hasil *R Square* menunjukkan akuntansi forensik, audit investigasi, dan moralitas individu dapat menjelaskan variabel pencegahan kecurangan sebesar 53,6% yang menandakan bahwa 46,4% pencegahan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini.

Tabel 9.
R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
PK	0.536	0.481

Pengujian signifikansi menunjukkan bahwa dua hipotesis diterima dengan nilai t statistik melebihi nilai t tabel 1,96 (α 5%) dan memiliki nilai *P value* kurang dari 0,05. Pada

pengujian moderasi, seluruh hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas individu tidak memoderasi variabel akuntansi forensik dan audit investigasi.

Tabel 10.
Estimasi Parameter dan Uji Signifikansi Path

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Hipotesis
AF -> PK	0.436	0.413	0.203	2.143	0.035	H1 diterima
AI -> PK	0.611	0.591	0.143	4.290	0.000	H2 diterima
<i>Moderating Effect AF -> PK</i>	0.050	0.110	0.211	0.240	0.811	H3 ditolak
<i>Moderating Effect AI -> PK</i>	0.084	0.047	0.089	0.946	0.346	H4 ditolak

Pembahasan

Pengaruh akuntansi forensik terhadap pencegahan kecurangan

Hasil estimasi parameter pada akuntansi forensik menunjukkan adanya pengaruh 0,436 (43,6%) terhadap pencegahan kecurangan dengan t sebesar 2,143. Berdasarkan hasil uji signifikansi, t statistik akuntansi forensik memiliki nilai melebihi 1,96 yang berarti adanya pengaruh signifikan akuntansi forensik terhadap pencegahan kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik akan berdampak pada pelaksanaan pencegahan kecurangan. Penelitian didukung hasil penelitian Suci & Kuntadi (2023), Suyasa & Sudiana (2020), serta Nurhalisa & Rely (2024). Penerapan akuntansi forensik dapat membantu pemecahan masalah baik melalui pengadilan maupun tanpa pengadilan sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Pengetahuan akan akuntansi forensik dapat meningkatkan kehandalan informasi dan laporan sehingga tindakan ini dapat meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun, tentunya dapat dianggap telah banyak menguasai isi perusahaan dan akan sangat membantu dalam penerapan akuntansi forensik.

Akuntansi forensik memiliki peranan dalam mengungkapkan kecurangan kecurangan dalam bidang keuangan serta turut membantu permasalahan hukum baik melalui pengadilan maupun tanpa pengadilan dengan memanfaatkan teknik analisis data keuangan pada laporan dibandingkan dengan yang terjadi untuk menemukan pola yang tidak lazim (Sari, 2024). Penggunaan sistem berbasis akuntansi forensik membantu suatu entitas untuk mempunyai peluang yang besar untuk mencegah kecurangan terutama saat terstrukturnya teknik akuntansi forensik secara spesifik untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan dan penipuan (Nurhalisa & Rely, 2024). Perkembangan teknologi yang pesat membuat semakin banyaknya celah dalam melakukan tindakan kecurangan, sehingga akuntansi forensik akan membantu profesi akuntan menjadi krusial dan penting dalam menjaga transparansi serta sebagai perlindungan keuangan pada suatu entitas.

Pengaruh audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan

Hasil estimasi parameter pada audit investigasi menunjukkan adanya pengaruh 0,611 (61,1%) terhadap pencegahan kecurangan dengan t sebesar 4,290. Berdasarkan hasil uji signifikansi, t statistik audit investigasi memiliki nilai melebihi 1,96 yang berarti adanya pengaruh signifikan audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan audit investigasi akan berdampak pada pelaksanaan pencegahan kecurangan. Penelitian didukung hasil penelitian Maharani, et al. (2024), Lutfi, et al. (2023), Esnawati & Primasari (2022), Tambunan, et al. (2024), serta Ningrum, et al. (2024). Audit investigasi merupakan salah satu solusi utama dalam pencegahan kecurangan yang dapat merugikan banyak pihak dengan menciptakan kualitas audit yang baik didukung dengan ketrampilan auditor, pengalaman auditor, sumber daya, dan kerjasama pihak-pihak berkepentingan (Tambunan, et al., 2024). Rata-rata yang menjadi responden dalam penelitian ini telah bekerja lebih dari 5 tahun yang akan membantu dalam pelaksanaan audit investigasi dalam menemukan temuan atau indikasi kecurangan.

Audit investigasi dapat menjadi strategi untuk penindakan kecurangan sebagai alat bukti yang kuat baik untuk kasus yang masih memiliki indikasi ataupun kecurangan yang telah terjadi (Ningrum, et al., 2024). Penggunaan audit investigasi yang dilakukan secara baik akan menemukan kebenaran akan indikasi-indikasi kecurangan yang terjadi. Hal ini akan efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan terjadi dan mencegah berkembangnya kecurangan lebih besar. Audit investigasi ini pun akan mengungkapkan fakta, identifikasi pelaku kecurangan, modus pelaku, hingga mengestimasi nilai kerugian yang terjadi akibat kecurangan tersebut.

Pengaruh akuntansi forensik terhadap pencegahan kecurangan dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi

Hasil estimasi parameter *moderating effect* moralitas individu pada akuntansi forensik menunjukkan adanya pengaruh 0,050 (5%) terhadap pencegahan kecurangan dengan t sebesar 0,240. Berdasarkan hasil uji signifikansi, t statistik moderasi moralitas individu pada akuntansi forensik memiliki nilai kurang dari 1,96 yang berarti moralitas individu tidak memoderasi pengaruh akuntansi forensik terhadap pencegahan kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan atau tanpa moralitas individu, penerapan akuntansi forensik tetap dapat mencegah pencegahan kecurangan. Penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Utami, et al. (2023), dan Kuswati (2023). Berdasarkan statistik deskriptif, responden memiliki moralitas individu yang tinggi, namun moralitas individu tersebut tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memoderasi akuntansi forensik. Hal ini karena penerapan akuntansi forensik telah memiliki standar yang jelas, sehingga seluruh bagian yang berkaitan akan melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing sesuai aturan yang berlaku dalam pelaksanaan pencegahan kecurangan. Berdasarkan karakteristik responden, rata-rata responden berumur 30 tahun ke atas yang dapat dianggap memiliki usia yang matang dan memiliki moral yang stabil sehingga tetap dapat melaksanakan tugasnya walaupun dihadapkan dengan dilema etika moral.

Saat terjadi dilema etika pada seseorang, maka muncullah kebingungan untuk menyikapi suatu hal yang akan mempengaruhi penalaran dalam menyelesaikan suatu masalah (Qorirah & Syofyan, 2024). Namun, penerapan akuntansi forensik yang telah terstruktur dengan baik dapat meminimalisir dilema tersebut sehingga seseorang akan tetap dapat menemukan indikasi-indikasi penyelewengan lebih awal sehingga perusahaan

bisa melakukan pencegahan sebelum menjadi masalah lebih besar (Sari, 2024). Penerapan akuntansi forensik dirancang untuk mencegah suatu kecurangan, indikasi penipuan serta penyalahgunaan aset sehingga memerlukan sistem yang telah terstruktur yang jelas (Tambunan & Meutia, 2024).

Pengaruh audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi

Hasil estimasi parameter *moderating effect* moralitas individu pada akuntansi audit investigasi menunjukkan adanya pengaruh 0,084 (8,4%) terhadap pencegahan kecurangan dengan t sebesar 0,946. Berdasarkan hasil uji signifikansi, t statistik moderasi moralitas individu pada audit investigasi memiliki nilai kurang dari 1,96 yang berarti moralitas individu tidak memoderasi pengaruh audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan atau tanpa moralitas individu, penerapan audit investigasi tetap dapat mencegah pencegahan kecurangan. Penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Sariawati & Sumadi (2021). Berdasarkan statistik deskriptif, responden memiliki moralitas individu yang tinggi, namun moralitas individu tersebut tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memoderasi audit investigasi. Hal ini karena dengan berjalannya penerapan audit investigasi yang tepat akan dapat membantu menelusuri bukti-bukti yang tersedia untuk melakukan tahapan audit sesuai dengan standarnya sehingga akan dapat mengatasi kecurangan yang terjadi serta mencegah kecurangan yang dapat terjadi.

Karakteristik responden yang rata-rata berumur lebih dari 30 tahun dapat dianggap usia matang dan dapat mengontrol saat dihadapkan dilema etika moralnya dalam pelaksanaan pencegahan kecurangan. Pelaksanaan audit investigasi yang terstruktur akan meminimalisir terjadinya dilema moral serta rasionalisasi suatu kecurangan karena telah ada batasan yang jelas antara hal yang baik dan buruk dalam suatu kegiatan atau aktivitas

V. Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

1. Akuntansi forensik berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan
2. Audit investigasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan
3. Moralitas individu tidak memoderasi pengaruh akuntansi foensik terhadap pencegahan kecurangan
4. Moralitas individu tidak memoderasi pengaruh audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan

BUMN di kota Palembang sebaiknya selalu melakukan pembaruan dalam praktik akuntansi forensik dan audit investigasi melalui pelatihan-pelatihan dalam mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang tentunya akan turut mempengaruhi teknik-teknik pada praktik tersebut dalam mencegah kecurangan. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *whistleblowing* (Nurhalisa & Rely, 2024), kompetensi (Utami, et al., 2023), *professional skepticism* (Suyasa & Sudiana, 2020), serta dapat menggunakan alat analisis ataupun model yang berbeda.

Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan teknik sampling yang berbeda untuk dapat lebih menggeneralisasi hasil penelitian pada BUMN kota Palembang.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Ilmi Akuntansi*, 18(2), 107-131.
- Aldestian, W. D., & Lismawati. (2024). Pengaruh Kontrol Diri, Moralitas, dan Religiusitas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 1865-1879.
- Andriani, Rahmawati, & Kasran, M. (2018). Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi pada Kantor BPKP di Kota Makassar. *Repository UMPalopo*.
- Betri. (2022). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi (1st ed)*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Budi, M. (2024). *Begini Penyimpangan di Kasus Korupsi Proyek Tol MBZ Rugikan Negara Rp 510 M*. Diambil kembali dari <https://news.detik.com/berita/d-7464796/begini-penyimpangan-di-kasus-korupsi-proyek-tol-mbz-rugikan-negara-rp-510-m>
- Chaterine, R. C., & Rastika, I. (2023). *Kasus Korupsi PT Graha Telkom Sigma, Kejagung Sita 10 Bidang Lahan di Malang*. Diambil kembali dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/09/11/13361671/kasus-korupsi-pt-graha-telkom-sigma-kejagung-sita-10-bidang-lahan-di-malang>
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022). Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mengidentifikasi Fraud. *Students' Conference On Accounting & Business*, 1(1), 165-178.
- Harefa, A., & Daliwu, S. (2020). *Teori pendidikan Pancasila yang Integrasi Pendidikan Korupsi*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Kuntadi, C., & Isnaini, R. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Riset Ilmiah*, 250-259.
- Kuswati, E. W. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 66-76.
- Lubis, A. (2019). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lutfi, M., Mas'ud, & Rahim, S. (2023). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment terhadap Pengungkapan Fraud pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan. *Journal of Management Business*, 6(2), 459-478.
- Maharani, E., Fitrijanti, T., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntansi Forensik, dan Audit Investigasi terhadap Pencegahan Fraud pada Bank dalam Pengawasan BPK RI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 753-764.
- Mulyadi, R., & Nawawi, M. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 272-294.
- Muthmainnah, R., Aisyah, S., Dinata, R. O., Tahawa, T. H., Syah, S. R., Ridhawati, R., . . . Yusran, M. (2023). *Akuntansi Forensik dan Audit*. Padang: Get Press Indonesia.

- Ningrum, A., Umagap, N. S., & Machdar, N. M. (2024). Analisis Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud. *JREA: Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 326-338.
- Nurhalisa, I., & Rely, G. (2024). Analisis Empiris Akuntansi Forensik Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(2), 467-476.
- Pratama, R. (2024). *Diduga Terima Suap Rp2 miliar lebih, Tiga Pejabat BUMN jadi Tersangka*. Diambil kembali dari <https://www.rri.co.id/hukum/986438/diduga-terima-suap-rp2-miliar-lebih-tiga-pejabat-bumn-jadi-tersangka>
- Purba, B. (2015). *Fraud dan Koperasi Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Qorirah, N. F., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 82-96.
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 5(12), 139-154.
- Romys, B. (2023). *Daftar Mega Korupsi BUMN terus Bertambah, Siapa Saja?* Diambil kembali dari https://www.cnbcindonesia.com/market/20230503052953-17-433875/daftar-mega-korupsi-bumn-terus-bertambah-siapa-saja/amp_tf=From%20%251%24s&aoh=16985918971794&referrer=https%3A%2F%2F
- Sari, T. P. (2024). Peran Akuntansi Forensik Dalam Mengungkap Kasus Kecurangan. *BORJUIS: Journal Of Economy*, 2(4), 231-245.
- Sariawati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris di Desa Se-Kecamatan Ubud, Gianyar). *Hita Akuntansi dan Keuangan Hindu Indonesia*, 279-291.
- Septiani, A., Kuntadi, C., & Pramunkty, R. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik, Whistleblowing system, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Economina*, 1(4), 849-860.
- Solehah, N. L., Ishak, P., & Zufaidah. (2020). *Kecurangan Akuntansi Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas dan Personal Culture*. Serang: CV AA.Rizky.
- Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 260-267.
- Suratman, A., & Meinarsih, T. (2021). *Audit Forensik*. Jakarta: PT. Mandala Nasional.
- Suyasa, I. P., & Suidiana, I. W. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Professional Skepticism Dalam Pencegahan Fraud Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 631-662.
- Tambunan, A., & Meutia, T. (2024). Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 210-218.
- Tambunan, A., Afrianti, A., & Muna, K. (2024). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan (KEAT)*, 1(2), 82-90.
- Tuanakotta, T. (2018). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

- Utami, N. W., Kristiantari, I. D., & Miati, N. L. (2023). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 20-25.
- Yusmaniarti, & Sari, J. R. (2024). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(2), 468-481.
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Chad, O. (2014). *Akuntansi Forensik*. Jakarta: Salemba Empat.